

**PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP UKHUWWAH ISLAMIYYAH MASYARAKAT
DESA MENTORO KECAMATAN SUMOBITO
KABUPATEN JOMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1
Ilmu Ushuluddin

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	U-2001
K	002
Oleh: PA	

SULTON ARIFF
NIM : EO.2.3.96.103

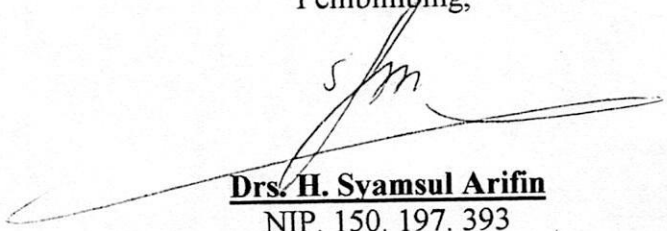
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2001**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Sulton Arif ini telah diterima dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Februari 2001

Pembimbing,



Drs. H. Syamsul Arifin

NIP. 150. 197. 393

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Sulton Arif** ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 19 Februari 2001

Mengesahkan

Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. A. Khozin Affandi, MA
NIP. 150. 190. 692

Ketua,

Drs. H. Syamsul Arifin
NIP. 150. 197. 393

Sekretaris,

Drs. Kunawi Basyir
NIP. 150. 254. 719

Penguji I,

Drs. H. Suratno
NIP. 150. 015. 047

Penguji II,

Drs. H. Kartam
NIP. 150. 035. 187

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN43

TABEL 2 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKETJAAN43

TABEL 3 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA45

TABEL 4 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN45

TABEL 5 : JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR46

TABEL 6 : KEAKTIFAN MENGIKUTI PENGAJIAN PADHANG MBULAN .. 48

TABEL 7 : KEAKTIFAN MENKAJI AL-QUR’AN49

TABEL 8 : KEAKTIFAN MENKAJI AL-QUR’AN SEBELUM ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN49

TABEL 9 : KEAKTIFAN MENERIMA MATERI50

TABEL 10 : VARIABEL PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP MASYARAKAT 50

TABEL 11 : SILATURRAHMI SEBELUM ADANYA PENGAJIAN
PADHANG MBULAN51

TABEL 12 : SILATURRAHMI SESUDAH ADANYA PENGAJIAN
PADHANG MBULAN51

TABEL 13 : UKHUWWAH ISLAMIYYAH SEBELUM ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN52

TABEL 14 : UKHUWWAH ISLAMIYYAH SESUDAH ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN53

TABEL 15 : ANGKET PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP UKHUWWAH ISLAMIYYAH 53

TABEL 16 : BUKTI PENGARUG PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP MASYARAKAT 59

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Penegasan Judul	3
D. Alasan Memilih Judul	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Hipotesa	6
H. Metodologi Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pengajian Padhang Mbulan	11
-----------------------------------	----

B.	Tinjauan Tentang Ukhuwwah Islamiyyah	27
C.	Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan Terhadap Ukhuwwah Islamiyyah	40
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A.	Penyajian Data	42
B.	Analisa Data Penelitian	48
BAB IV : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	60
B.	Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa kitab suci al-Qur'an telah mengajarkan prinsip sesungguhnya orang yang beriman itu adalah saudara. Yang sangat disayangkan sebagian kaum yang beriman tidak banyak yang memperhatikan. Yaitu hendaknya tidak ada suatu kaum beriman baik pria maupun wanita itu saling merendahkan, ini dikhawatirkan akan menimbulkan pecahnya ukhuwwah Islamiyyah. (Dr. Nurcholis Madjid, 1996: xii)

Islam juga mengajarkan para umatnya untuk tidak tergoda oleh nafsu yang meniupkan pertentangan dan pertikaian dikalangan umat. Hanya karena khilafiyah furu'iyah saja sudah saling tidak kompak dan menggoebankan ukhuwwah diantara umat. Pada zaman Rasulullah telah dicontohkan bagaimana bentuk ukhuwwah yang terjalin antara dua golongan besar yaitu muhajirin dan anshor. Dimana antar kedua golongan itu saling asih asuh sehingga yang dapat dirasakan adalah kedamaian dalam kehidupan sehari-harinya. (Drs. Ahmad Suyuthi, 1996 : 54)

Desa Mentoro memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Kalau dilihat dalam kehidupan sehari-harinya mereka adalah umat yang taat menjalankan ibadah. Namun dari sekian masyarakat bahwa Islam datang dari Rasul adalah suatu agama yang tidak mengajarkan fanatisme golongan akan tetapi ajarannya

terhadap sesama umat adalah persaudaraan yang lebih dikenal dengan ukhuwwah Islamiyah. Seiring dengan perkembangan zaman ada bentuk-bentuk organisasi keislaman, nah dengan demikian masyarakat Mentoropun tidak ketinggalan, mereka juga ikut pada organisasi-organisasi yang ada di Indonesia. Dengan faktor inilah yang menjadi pemicu ukhuwwah Islamiyyah kurang dapat berjalan dengan baik sebab ada sebagian masyarakat yang tidak mau bertoleransi sesama umat. Kadang bisa dilihat dari sebagian mereka fanatisme organisasi tertentu yang melupakan dari persaudaraan seperti apa yang diajarkan Islam.

Tujuh tahun yang lalu muncul pengajian yang bernama pengajian Padhang Mbulan. Padhang Mbulan pengajian yang agak lain dari pengajian pada umumnya, pada umumnya pengajian materi yang disampaikan syari'ah aqidah atau ruang lingkup itu saja tetapi Padhang Mbulan yang dibahas mencakup masalah yang luas dan transparan. Masyarakat sebagai jamaah pengajian tidak dibatasi dari suku, adat, ras, organisasi, pangkat, agama, jabatan dan sebagainya. Hal ini dilakukan tidak lain karena Islam adalah agama rohmatallil'alamin, yang tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lain. Dan yang lebih kelihatan dari Padhang Mbulan adalah jama'ah diajak untuk memelihara ukhuwwah Islamiyyah antara umat Islam.

Berdasarkan hal-hal diatas menarik untuk dikaji adalah berpengaruhnya pengajian Padhang Mbulan dalam menata persaudaraan masyarakat Mentoro yang mulai mengandalkan kehidupan individu.

Dari latar belakang masalah diatas apakah pengajian Padhang Mbulan membawa masyarakat (jama'ahnya) untuk lebih meningkatkan ukhuwah Islamiyyah.

B. Perumusan Masalah

Dari topik diatas penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian Padhang Mbulan di desa Mentoro ?
2. Apakah pengajian Padhang Mbulan berpengaruh terhadap ukhuwwah Islamiyyah?
3. Sejauh mana pengajian Padhang Mbulan berpengaruh pada ukhuwwah Islamiyyah ?

C. Penegasan Judul

Agar terhindar dari salah penafsiran judul skripsi “PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN TERHADAP UKHUWWAH ISLAMIYYAH MASYARAKAT DESA MENTORO KECAMATAN SUMOBITO KABUPATEN JOMBANG”, maka dapat kami jelaskan istilah yang sulit di bawah ini :

1. Pengaruh : Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, atau sebagainya). (WJ. S. Poerwadarminta 1984 : 731).

2. Padhang Mbulan : Pengajian yang dilaksanakan tiap bulan sekali, kajian yang dikaji adalah tafsir Al-Qur'an. (Jurnal Padhang Mbulan, 1993 : 13)
3. Ukhuwah Islamiyyah : Persaudaraan yang diajarkan oleh Islam untuk intern Islam. (Drs. Humaidi Tatapanggara, 1980 : 123).

Konkritisasi dari judul diatas adalah pengajian ini diharapkan ukhuwwah Islamiyyah masyarakat desa Mentoro tercipta dengan baik dan damai.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat obyek tersebut yaitu :

1. Pentingnya masalah yang diteliti, karena akhir-akhir ini ukhuwwah Islamiyyah umumnya umat Islam sudah mulai pudar dan juga masyarakat desa Mentoro lambat laun akan terpengaruh oleh kejadian di luar.
2. Menarik niat penulis sebab ada sesuatu yang jadi perhatian seperti banyaknya masyarakat yang jadi jama'ah pengajian Padhang Mbulan yang tiap kali pertemuan bertambah.
3. Sepengetahuan penulis belum banyak kajian yang mendalam tentang masalah tersebut, apalagi dengan indikator yang mengena.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan khusus adalah :

Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana (SI) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Tujuan umum adalah :

a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengajian Padhang Mbulan di Mentoro.

b. Untuk mengetahui adakah pengaruh pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyyah.

c. Untuk mengetahui sejauhmana pengajian Padhang Mbulan berpengaruh terhadap ukhuwwah Islamiyyah masyarakat desa Mentoro.

F. Kegunaan Penelitian

1. Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan mahasiswa Ushuluddin umumnya.
2. Dapat dijadikan input bagi masyarakat Mentoro dimana evaluasi dalam skripsi ini sebagai peningkatan ukhuwwah Islamiyyah.

G. Hipotesa

Sebelum melangkah lebih jauh maka terlebih dahulu apa yang dimaksud hipotesa menurut Sutrisno Hadi adalah : “Hipotesa itu pernyataan yang masih lemah dan kebenarannya masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Jadi hipotesa merupakan jawaban sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta itu benar, maka dapat dirumuskan :

(Verbal Model)

Ha : Ada pengaruh pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyyah masyarakat.

Ho : Tidak ada pengaruh pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyyah.

H. Methodologi Penelitian

Sebelum methodologi kami jabarkan maka terlebih dahulu sumber-sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Library Research sebagai sumber teoritis meliputi Al-Qur'an, Hadits sebagai sumber motivasi.
2. Literer Research sebagai standart pembahasan penulisan skripsi ini.
3. Field Research sebagai data empirik hal ini adalah : “Responden” yaitu orang dapat memberikan responden bagi masyarakat yang diteliti. Dalam hal ini

masyarakat desa Mentoro. Kami mengambil sampel 50 responden Jama'ah pengajian mewakili populasi. "Informan" yaitu orang yang dapat memberikan informan terhadap masalah yang diteliti. Dalam hal ini kepala desa dan stafnya, tokoh masyarakat, ulama atau mubaliqgh dan masyarakat Mentoro (Jama'ah).

Adapun methodologi penelitian sebagai berikut :

1. Metode penentuan obyek yaitu :

- a. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan populasi adalah masyarakat (jama'ah) desa Mentoro yang berpendidikan SD sampai Perguruan Tinggi.
- b. Sampel pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara random sampling yaitu masyarakat (Jama'ah) desa Mentoro yang pendidikannya SD samapi Perguruan Tinggi yang cuma 50 responden (10 %). (Suharsimi A., 1998 : 117).

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Quiestioner (Angket) : Informasi dengan menyampaikan pernyataan tertulis untuk dijawab secara ditulis pula oleh responden. (Suharsimi. A., 1998 : 140)
- b. Teknik Observasi : Pengamatan dimana penyelidikan dengan pengamatan langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti. (Winarno Surahmad, 1986 : 162)
- c. Teknik Interview : Proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka ada yang bertanya dan menjawab. (Sutrisno Hadi, 1992 : 131).

- d. Teknik Dokumentasi : Mencari data dari catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dokumen, catatan harian dan sebagainya.

(Suharisimi Arikunto, 1998 : 236)

3. Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Dalam menganalisa tersebut penulis menggunakan tehnik analisa sebagai berikut :

a. Analisa data Kualitatif, yaitu :

Analisa yang bersifat non statistik atau suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian di lapangan. Penulis menggunakan metodologi ini untuk mengumpulkan pendapat serta keterangan dari berbagai sumber yang ada yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

b. Analisa data Kuantitatif, yaitu :

Analisa yang dipakai untuk menganalisa data-data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti dalam masalah penduduk, pendidikan dan jawaban daripada responden. Rumus yang dipakai dalam pengolahan data responden yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana : P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab.

N = jumlah sampel responden seluruhnya.

(Anas Sudjiono, 1997 : 40).

75 – 100 % kategori baik

60 - 74 % kategori cukup

40 – 59 % kategori kurang.

Untuk menganalisa tentang pengaruh pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyyah, penulis menggunakan analisa data statistik product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

I. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penyusunan kerangka skripsi ini maka penulis paparkan menurut urutan sesuai dengan urutan yaitu terdiri dari empat bab :

Bab I : Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Perumusan Masalah

C. Penegasan Judul

D. Alasan Memilih Judul

E. Tujuan Penelitian

F. Kegunaan Penelitian

G. Hipotesa

H. Metode Penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Bab II : Landasan Teori

A. Pengajian Padhang Mbulan

B. Tinjauan Tentang Ukhuwwah Islamiyyah

C. Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan Terhadap Ukhuwwah Islamiyyah.

Bab III : Laporan Hasil Penelitian

A. Penyajian Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisa Data Penelitian

Bab IV : Penutup

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengajian Padhang Mbulan

a. Diskripsi Pengajian Padhang Mbulan

Pengajian padhang mbulan merupakan suatu aktivitas rutin berupa pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual kedalam segala aspek kehidupan. Yang dilaksanakan di musholla Al-Muhammadi salah satu dari lima musholla di desa Mentoro. Pengajian ini dilaksanakan setiap tanggal 14 malam bulan qomariah atau setiap malam purnama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pengajian ini, masyarakat sebagai jama'ah dari berbagai lapisan dalam hal ini Cak Nun menyatakan :

“Padhang mbulan adalah forumnya hamba Allah. Padhang mbulan terdiri dari tukang becak, pedagang kecil, pengusaha menengah kebawah, pegawai negeri, mahasiswa, petani, buruh-buruh, orang PPP, Golkar, PDI, NU, Muhammadiyah, atau siapapun saja. Padhang Mbulan tidak punya peraturan dan pembatasan kelompok. Tidak tertutup pula untuk para sahabat pemeluk kristiani, Budha dan Hindu. Bahkan beberapa kali datang tamu dari luar negeri “Atheisme”.

Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama Rahmatal lil ‘alamin yang tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya, kecuali ketaqwaannya kepada Allah. Ribuan manusia hadir dalam silaturahmi model

Padhang Mbulan dan sulit kiranya memberi kepastian berapa jumlah jama'ah padhang mbulan. Akan tetapi Cak Nun memberi taksiran sekitar 23.000 jama'ah. (Emha Ainun Najib, 1998 : 36).

Pengajian ini ibarat kehidupan, selalu terbangun komunikasi. Komunikasi dimaksudkan yaitu interaksi antar makhluk hidup, bahkan dengan sang kholiq. Akan tetapi yang lebih kasat mata adalah terjadinya interaksi antar manusia. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai hak kebebasan dalam menentukan pilihan dalam kehidupannya. Untuk itu, dalam komunikasi dengan pihak lain tidak seorangpun menghendaki adanya paksaan, perlakuan tidak adil, perbudakan dan tidak seorangpun rela diplokhoto dan sejenisnya secara sepihak. Sebab pada dasarnya manusia mempunyai kebebasan dan kesetaraan dengan sesamanya di depan Sang Maha Pencipta atau dikatakan demokrasi,.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meskipun demokrasi bukanlah segalanya bagi manusia. Wawasan pemikiran tersebut menjadi dasar atau pemikiran pijakan aktivitas yang dilakukan. Sehingga dalam pengajian ini tercipta komunikasi yang manusiawi. Terlihat dari cairnya formalisme disaat pengajian berlangsung. Suasana formal tidak tampak, tidak ada demokrasi, tidak ada undangan bagi jama'ah maupun perorangan. Tidak ada pembacaan secara formal, apalagi bertele-tele. Disamping itu terlihat hubungan yang terjalin sesama jama'ah. Mereka berkumpul, berhubungan dan berusaha saling percaya satu sama lain. (Tabloid Padhang Mbulan, 1997 : 6).

Pengajian ini merupakan forum silaturahmi semua pihak dalam segala aspek kehidupan. Padhang mbulan bukan organisasi, tidak ada ketua, tidak ada anggotanya. Bukan pesantren, tidak ada kyainya, tidak ada ustadznya. Bahkan Padhang Mbulan tidak bisa disebut acara, tak tampak undangan, tak ada pengumuman. Yang terjadi hanya Cak Fuad dan saya yang pulang ke Mentoro, setiap tanggal 14 malam bulan Qomariyah bahkan kemudian ada tamu-tamu datang, kami wajib melaksanakan ikromudluyuf (memuliakan tamu). (Emha Ainun Najib, 1998, hal. 36).

Disaat pengajian berlangsung, suasana cair begitu tampak. Jika pandangan ditujukan kesekitar panggung, tidak ada jarak yang memisahkan antara mimbar dan jama'ah. Padhang mbulan kecil dibuat sekedar untuk memudahkan jama'ah yang belakang melihat apa yang terjadi di mimbar. Dan bagi jama'ah yang tidak dapat menyaksikan secara langsung beberapa monitor dipasang disudut-sudut tertentu. Bahkan secara sukarela penduduk Mentoro memasang monitor TV memutar pengajian Padhang Mbulan. (Tabloid Padhang Mbulan, 1997 : 7).

Ditengah mahalaya kesetaraan, budaya penggusuran, maraknya tradisi feodalisme, koncoisme dan sektarianisme, jama'ah pengajian Padhang Mbulan mengorganisir kesetaraan dan barokah. Disaat negeri ini memerlukan tangan-tangan bergandengan, karena yang terjadi adalah tangan yang sibuk mengepalkan diri dan merapatkan kekuatan barisan masing-masing, maka Padhang Mbulan memprakarsai dengan mensilaturahmi pihak-pihak untuk

saling bekerjasama satu sama lain dalam segala hal. (Emha Ainun Najibm 1998 : 67).

Silaturahmi berbagai pihak dalam pengajian Padhang Mbulan dimaksudkan agar terjalin kerjasam yang baik dalam segala bidang, demi kesejahteraan hidup bersama. Hal ini dapat diketahui dari advokasi yang dilakukan dalam pengajian Padhang Mbulan, terhadap mereka yang lemah, tertindas, dilemahkan dn kaum teraniaya. Pembelaan tersebut terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari pemecahan masalah secara langsung, pola silaturahmi antar jama'ah melalui tafsir Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual. Intinya pada pengajian Padhang Mbulan ini jama'ah tidak hanya mengetahui tentang ritual saja akan tetapi pengetahuan tentang kebersamaan kekeluargaan dan persaudaraan. (Tabloid Padhang Mbulan : 1997 : 7).

5. Sejarah Pengajian Padhang Mbulan

Setelah mengetahui fenomena Padhang Mbulan yang menunjukkan adanya kehidupan persaudaraan, selanjutnya penulis akan menguraikan sejarah singkat Pengajian Padhang Mbulan. Untuk itu penulis akan mengungkapkan sekilas mengenai yayasan Al-Muhammadi. Sebab pengajian ini tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan yayasan tersebut. Yayasan ini didirikan dengan titik berat pendidikan. Dalam perkembangannya disamping bergerak dalam bidang pendidikan juga bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat. Dan tidak ketinggalan juga dalam bidang usaha.

Pendidikan dilakukan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dimaksudkan adalah pendidikan formal. Dalam yayasan ini mulai dari TK sampai Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan pendidikan non formal yang merupakan bagian dari pendidikan bidang pengembangan masyarakat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Yayasan Al-Mahmudi ini dalam bidang pengembangan masyarakat dengan diketahui oleh Adil Amrullah berinisiatif untuk mengadakan diskusi kelompok dengan pembahasan politik, ekonomi, sosial dan pendidikan. (Wawancara dengan Cak Nas ketua Pengembangan masyarakat tanggal 12 Desember 2000).

Disamping sebagai upaya pemberdayaan masyarakat juga diskusi ini sebagai perangkat bagi Cak Nun untuk menyisakan waktunya untuk Yayasan, meskipun secara resmi dia adalah pengurus Yayasan yang memiliki kemauan dan semangat yang besar untuk ikut mengurus hal-hal kecil di desanya.

Diskusi ini diadakan untuk saling belajar karena materi yang disampaikan adalah mencakup masalah umum. Namun acara seperti ini tidak bisa berjalan lama. Setelah tiga bulan Cak Nun bisa mengikutinya. Lima bulan berikutnya tidak lagi. Cak Nun kembali terserap dalam kegiatan berskala besar. Keadaan tersebut menjadi beban bagi pengurus sebab masyarakat luar bisa menikmati dan berakrab-akraban dengan Cak Nun, sementara masyarakat di desanya memerlukan kesejukan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Cak Nun. Melihat keadaan itu Adil Amrullah adiknya mempunyai gagasan sederhana. Ini berangkat dari pemikiran bahwa diskusi sangat tidak cocok dengan keadaan

desanya. Disamping pesertanya sedikit, kajiannya pun kurang membumi. Maka dia mengusulkan diadakan suatu pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an yang berkesinambungan. (Wawancara dengan Cak Nas tanggal 12 Desember 2000).

Gagasan tersebut akhirnya menjadi kenyataan dan pada bulan oktober tahun 1993 dimulailah suatu pengajian dengan materi pokok tafsir Al-Qur'an secara tekstual oleh Cak Fuad kakak tertua Cak Nun dan kontekstualnya oleh Cak Nun. Pengajian ini dikenal dengan dengan pengajian Padhang Mbulan sebab dilaksanakan malam purnama.

Ayat-ayat dalam pengjian ini ditafsirkan secara tekstual dan secara kontekstual, sehingga para jama'ahnya dapat belajar apa saja. Para jama'ahnya juga dapat membaca dan menangkap peluang usaha pasarnya jamaah sendiri.

Perasaan menghargai orang lain dan kelompok lain semakin tumbuh dan berkembang. Semua kondisi untuk semakin mampu menata hati menjernihkan pikiran. (Tabloid Padhang Mbulan 1997 : 8).

c. Pelaksanaan Pengajian Padhang Mbulan

1. Bentuk Pengajian

Format dari pengjian Padhang Mbulan tergolong unik karena berbeda dengan pengajian pada umumnya. Dalam hal ini penulis membandingkan dengan pengajian-pengajian majlis ta'lim pada umumnya. Bentuk pengajian spontanm tanpa ada aturan yang ditentukan. Berbagai macam perilaku

masyarakat yang merupakan jama'ah pengajian Padhang Mbulan dapat disaksikan di forum ini. Yang penulis maksud adalah perilaku jama'ah yang datang hanya ingin melihat hiburannya saja dan jama'ah yang serius mendengarkan ceramah. Disamping itu juga kegiatan penjual yang seenaknya berjalan disela-sela jama'ah guna menjajakan dagangannya. (Wawancara dengan Farid Halimi adik Cak Nun 12 Desember 2000).

Muatan Padhang Mbulan bermacam-macam dan terbuka untuk segala upaya kebaikan manusia. Pengajian ini bermuatan spiritual (hijrah illa-allah warrosul, wirid, shalawat) dialektika ilmu sosial dan ilmu hidup (ilmu hayat). Di dalamnya juga ada pokok-pokok ilmu pendidikan, ilmu informasi, ilmu pendidikan politik, nasional dan global. (Jurnal Padhang Mbulan, 1999 : 13).

Berkumpulnya jama'ah dari semua lapisan masyarakat, tanpa melihat perbedaan status dapat dilihat dalam forum pengajian ini. Mereka duduk tanpa ada aturan dimana mereka duduk menurut status sosialnya. Antara laki-laki dan perempuan berbaur menjadi satu, tetapi tetap mereka tahu norma yang harus dijaga. Atau mereka tahu diri dengan memandang manfaat dan mudharatnya.

Selepas Isya' sekitar pukul 19.30 pemateri pengajian mulai menaiki panggung. Dalam hal ini adalah A. Fuad Efendi dan Emha Ainun Najib, juga tokoh yang datang apabila ada. Jama'ah mulai serius untuk mendengarkan kajian tafsir pertama Al-Qur'an. Pertama A. Fuad Effendi membacakan al-Qur'an dan menerjemahkan ayat demi ayat, kemudian kajian tafsir secara

kontekstual oleh Emha. Merupakan momen yang ditunggu-tunggu ketika Emha mulai membahasa berbagai amslah, mulai politik, sosial, kebudayaan tetapi tetap berpatokan pada isi al-Qur'an yang baru dibahasa tadi. Pada tahapan ini Emha membebaskan jama'ah untuk menanyakan berbagai masalah dan Emha akan menjawab semua pertanyaan yang masuk, sehingga suasana menjadi meriah. Karena pengajian bersifat informatik. (Wawancara dengan Farid Halimi (adik Cak Nun), Desember 2000).

2. Materi Pengajian

Sebagaimana dikemukakan didepan pengajian Padhang Mbulan pada intinya adalah pengajian Tafsir Al-Qur'an. Dalam pengajian ini dikaji secara berurutan dimulai dari surat al-Fatihah diteruskan dengan surat pertama dalam al-Qur'an. Hingga laporan ini dibuat, ayat-ayat yang dikaji baru ayat 48 surat Ali-Imron. Dilihat dari perolehan ayat yang dikaji dalam setiap pertemuannya tentu termasuk sangat lambat karena pada setiap pertemuannya hanya mengkaji antara 1 hingga maksimal 5 ayat, akan tetapi kalau dilihat dari segi keilmuannya yang diperoleh jama'ah cukup banyak.

Yang menarik dan jarang ditemukan dalam pengajian lain adalah segi metodologis dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam pengajian ini kajian tafsir yang dilakukan dalam dua tahap dengan dua nara sumber tetap A. Fuad Effendi (Cak Fuad) dan Cak Nun. A. Fuad Efendi sebagai seorang akademisi mencoba melakukan kajian tafsir sesuai dengan standart keilmuan

dalam tafsir al-Qur'an. Pada tahap ini dikenal dengan tafsir tekstual artinya kajian kandungan al-Qur'an dengan merujuk pada tiap-tiap tafsir standar dan penerapan kaidah-kaidah penafsiran al-Qur'an yang berlaku. Namun demikian Cak Fuad selalu mengkomunikasikan hasil kajiannya itu dengan problem aktual yang dialami oleh jama'ah, sehingga materi yang disampaikan mudah dicerna oleh jama'ah.

Sementara itu kajian yang kedua yaitu kajian tafsir kontekstual yang disampaikan Cak Nun. Pada tahap ini kajian terhadap kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan model penafsiran yang berbeda dari kelaziman tradisi tafsir yang ada, yaitu Cak Nun menafsirkan ayat al-Qur'an yang baru dibahas dikaitkan dengan segala permasalahan yang sedang dihadapi tanpa menyimpang dari kajian tafsir tersebut. (Wawancara dengan A. Fuad Efendi (kakak Cak Nun), 12 Januari 2001).

Tahapan ini adalah acara yang dinanti-nanti oleh jama'ah Padhang Mbulan, karena materi yang disampaikan selalu menarik bagi jama'ah. Seperti pada tabloid Padhang Mbulan 1997, disana dibahas kajian tafsir yang lengkap. Isi kajiannya adalah membahas masalah qishas berkenaan dengan orang dibunuh. Dalam perkembangannya kajiannya dikaitkan dengan membahas masalah hukum mati dengan cara menembak atau yang lain dan dilakukan dengan corak yang beragam sesuai dengan cara yang berlaku di daerah masing-masing tempat. Misalnya di Bali, hukuman mati dilakukan dengan cara dibakar bagi mereka yang dinyatakan bersalah karena

mengingkari kastanya. Disini Emha mulai memberikan pendapatnya, pandangan-pandangannya dengan segala argumentasinya yang dikaitkan dengan fenomena sosial, baik sosial ekonomi, sosial budaya maupun sosial politik. Baik tingkat lokal, nasional maupun global. Emha mengkaji tafsir secara kontekstual dengan tuntas dan tetap berpatokan pada ayat yang dibahas tadi.

Pengajian Padhang Mbulan disamping media silaturahmi Cak Nun, keluarga, umat, masyarakat sekitar maupun pendatang juga sekaligus sebagai media pendidikan umat, baik dalam bidang spiritual maupun sosial. Namun demikian menurut Cak Nun inti pengajian ini adalah tafsir al-Qur'an. Lebih lanjut lagi Cak Fuad menjelaskan bahwa tema-tema yang diangkat dalam pengajian ini adalah tema-tema yang menjadi kandungan ayat, yang dikaji secara berurutan dari surat pertama hingga surat yang terakhir dalam mushaf al-Qur'an. Urutan tafsir dimaksudkan untuk mempermudah jama'ah sebagai pendekatan guna mengatasi problematika kehidupan. (Wawancara Farid Halimi Desember 2000).

3. Shalawat dan wirid

Shalawat dan wirid adalah hal biasa dilantunkan di pengajian Padhang Mbulan ini. Shalawatan ini berasal dari kata bahasa Arab, *shallayushalli-shalatan-sholawatan*. Ditengah-tengah masyarakat dikenal dengan perkataan shalwatanm. Tujuan dari shalawatan adalah untuk

mendo'akan Nabi Muhammad Saw. ajaran Islam memerintahkan untuk membacanya berdasarkan ayat dalam firman Allah :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (الاحزاب : ٥٦)

Artinya : “Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah penghormatan untuk nabi (Al-Ahzab : 56). (Depag RI, 1987 : 674).

Shalawatan itu intinya adalah ibadah yang berisi pujian yang tujuannya mendo'akan Nabi Muhammad Saw. disamping untuk yang membacanya supaya mendapat limpahan rahmat. Adapun bacaan shalawat dengan redaksi yang berbeda yang diikuti iringan musik hanyalah sebagai pelengkap saja supaya shalawat yang dilantunkan lebih enak untuk dinyanyikan maupun untuk didengarkan. Kita ingat para sunan dari Bonang, Muria, Kalijaga menyanyikan tembang-tembang jawa dan pujian agar masyarakat semakin dekat dengan penciptanya. Mengenai konsep kesenian Emha mengatakan :

“Adanya kesenian pertama menimbulkan kepercayaan diri terhadap seni budaya orisinil milik mereka sendiri sejak nenek moyang, wong ndeso untuk mereka mempunyai gengsi yang tidak harus meniru londo atau Hongkong, karena mereka memiliki khasanah diri mereka sendiri dan mereka bangga akan miliknya sendiri itu. Ketiga, aktivitas budaya musik seperti itu intern dan dialektis dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari di kampung, mushalla, dan dimana saja berada.”

Nuansa spiritual yang terkandung dalam setiap menyanyikan dan wirid tersebut menarik jama'ah sekaligus membimbing jiwa dan rohani para jama'ah. Adapun bacaan shalawat yang biasa dilantunkan di pengajian ini antara lain :

a) Sholawat Tombo Ati

Bacaan shalawat ini diikuti lirik sebagai berikut :

Tombo ati iku limo sak maknane
 Maca Qur'an angen-angen sak maknane
 Kaping pindo shalat wengi lakonono
 Kaping telu wong kang sholeh kumpulono
 Kaping papat weteng ingkang luwe
 Kaping limo dzikir wengi ingkang suwe
 Sawijining sapa bisa ngelakoni
 Insya Allah ta'ala nyembadani

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lirik tombo ati juga hadir dalam versi bahasa sunda dan versi mandar. ✕

b) Shalawat Sidnan Nabi

سَيِّدَنَا النَّبِيَّ سَيِّدَنَا النَّبِيَّ سَيِّدَنَا النَّبِيَّ
 سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا مِّنْ عَنَّا حَبِيبِ النَّبِيِّ

Shalawat ini diikuti dengan syair-syair tentang pembinaan mental dan kezuhudan, seperti pada bait-bait berikut :

Siapa yang cinta siapa yang cinta kepada dunia 2 X
Dunia akan meninggalkannya 2 X

Siapa yang kangen siapa yang kangen kepada Allahnya
Siapa yang rindu siapa yang rindu kepada Tuhannya
Minta syafa'atnya Rasul
Dunia jadi dunia jadi ringan baginya.
Tentram hatinya pastilah akan pastilah akan dilindunginya.
Pasti dibela pasti dibela Tuhannya

Siapa yang minta siapa yang minta syafa'at rasulnya
Siapa yang minta siapa yang tentram hatinya lancar hidupnya.

c) Shalawat shalli wa sallim

صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَيَّ مُحَمَّدًا
وَأَلَا لِي وَلَاءَ مِنْهَا مَنْ عَدُوٌّ

Kemudian diikuti syair-syair pesan sosial dan spiritual sekaligus

beberapa bait berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sayang-sayang kita nggak tahu kemana pergi
Tak sanggup dengarkan suara yang sejati
Langkah kita mengabdikan pada nafsu sendiri

Sayang-sayang orang pintar tak mau ngaji
Kepala tengadah merasa benar sendiri
Semua dituding-tuding dan dicaci maki
Yang lainnya hanya dia yang suci

Sayang-sayang orang hebat tinggi hati
Omong demokrasi pidato berapi-api
Ternyata karena menginginkan nasi
Sementara rakyat kerepotan cari nasi



Adapun wirid yang biasa dilantunkan pada pengajian ini misalnya:

a) Wirid Padhang Mbulan

يَا اللَّهُ يَا مَنَانُ يَا كَرِيمُ

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

يَا اللَّهُ يَا مَنَانُ يَا عَلِيمُ

يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ

يَا مَنَانُ يَا بَوَّابُ يَا مَسْبِيحُ الْأَسْبَابِ

يَا مَقْلَبُ الْقُلُوبِ يَا بَهَارَ يَوْمِ الدَّلِيلِ وَالنُّهَارِ

يَا حَوْلَ الْحَالِ يَا حَوْلَ حَوْلِ حَالِنَا حَوْلَهُ حَالِنَا إِلَى أَحْسَنِ الْأَدَلِ

b) Wirid Madzlumin (orang tertindas)

عَلَّنْ يَا عَزِيزُ نَاصِرِي

لَا تَهْمُ خَذَلُونِي

عَلَّنْ يَا دُرُودُ وَحَبِيبِي

لَا تَهْمُ ابْغَضُونِي

عَلَّنْ يَا عَدْلُ حَكِيمِي

لَا تَهْمُ خَذَعُونِي

عَلَّنْ يَا بَاسِطُ رَأْسِي

لَا تَهْمُ خَذَلُونِي

عَلَّنْ يَا مَنَانُ يَا رَحِيمِي

لَا تَهْمُ امْرَضُونِي

عَلَّنْ يَا شَافِي مَلَأْ طَبِيبِي

لَا تَهْمُ طَهَّرْ دُونِي

عَلَّنْ يَا رَوْفَ مَا سَحَّ دُمُوعِي

لَا تَهْمُ قَتَلُونِي

عَلَّنْ يَا نُورَ الشَّمْسِ نُورِي

أَوْ قَتَلُونِي فِي الظُّلُمَاتِ

عَلَّنْ يَا عَلِيمُ مَعْلَمِي

لَا تَهْمُ حَقَلُونِي وَجَهْلُونِي

4. Do'a bersama

Pengajian Padhang Mbulan merupakan media ta'awun (saling menolong, saling membantu dan saling menopang) yang diwujudkan dalam forum do'a bersama. Hal ini didahului dengan ajuan do'a bersama berdasar permintaan jama'ah. Berbagai masalah kehidupan seperti kesulitan usaha, keinginan mendapat jodoh, keinginan memperoleh keturunan, kesulitan membayar utang sampai keinginan bisa diterima pegawai negeri atau terpilih jadi lurah atau kepala desa.

Secara teologis diyakini bahwa Allah akan mengabulkan do'a yang dilakukan bersama-sama oleh banyak orang. Akan tetapi secara psikologis juga dapat dipahami bahwa do'a itu telah memberikan sugesti dalam optimis menghadapi berbagai problem dan mencari berbagai solusinya. Dengan sugesti segala yang dihadapannya dapat diatasi dengan lebih ringan. Lebih dari itu adalah dengan do'a bersama ini adalah kode etik dan spiritual jama'ah dapat diperkokoh. Mereka menjadi penyabar dan tidak putus asa bila usahanya belum berhasil, bahkan ia mensyukuri keberhasilan itu dengan menolong orang lain. (Wawancara dengan Farid Halimi, Desember 2000).

d. Interaksi dan Proses Sosial dalam Pengajian Padhang Mbulan

Pengajian ini (Padhang Mbulan) pernah suatu ketika dihadiri oleh tokoh-tokoh yang terdiri dari berbagai macam status sosial yang melatar belakanginya. Mulai dari tokoh agama, budayawan, pejabat/figur politik.

Bahkan artis ibukota juga pernah hadir menghibur jama'ah. Orang-orang yang pernah hadir di Padhang Mbulan antara lain : Rhoma Irama, Permadi, Letjen Prabowo, Lia Aminuddin, Qomar, Dorce, Kartolo, Ki Manteb Sudarsono, Kemal Idris, Jalaludin Rahmat, Franky Sahilatua. (Wawancara Farid Halimi Desember 2000).

Yang dimaksud dengan proses sosial disini adalah hubungan dan kontak sosial yang berlangsung antara jama'ah dengan jama'ah serta penceramah dengan jama'ah. Sementara dalam forum ini komunikasi interaksi sosial tidak dibatasi oleh status. Pengajian tergolong modern sebab jama'ah bebas berteriak dan urakan. Interaksi dan kontak sosial yang berlangsung secara *face to face* justru telah membangun bentuk hubungan baru antara jama'ah telah membangun mobilitas sosial baru, baik secara internal dan eksternal, yang satu sama yang lain bersikap kritis tapi bertanggung jawab. Dari segi proses sosial telah terjadi didalamnya tidak pandang status diantara mereka tanpa ada rasa kecemburuan sosial. Tuntutan masyarakat kadang terlalu muluk dan tinggi. Oleh karena itu seorang narasumber di Padhang Mbulan harus mampu menjawab dan mengatasi hampir semua hal. Seperti fiqh, tasawuf, wawasan, informasi, sejarah, komunikasi, permodalan kerja, psikitriati, problem rumah tangga, pertanian dan sebagainya. (Wawancara dengan Farid Halimi, Desember 2000).

B. Tinjauan Tentang Ukhuwah Islamiyyah

1. Pengertian

Ukhuwwah Islamiyah adalah persaudaraan Islam yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh Islam yang berlaku dikalangan sesama orang Islam. Sesungguhnya ajaran persaudaraan Islam sudah terkandung dalam kata yang menjadi bagi agama kita itu sendiri yaitu “Islam” yang mengandung arti : damai. Yaitu damai sesama manusia, tentu saja damai dengan sesama orang yang beragama Islam. Dalam ukhuwwah Islamiyyah diajarkan bahwa orang Islam itu sama lainnya adalah saudara. Rasulullah Saw. dalam berbagai kesempatan bersabda “Al-Muslim akhuk muslim”. Yang artinya bahwa orang Islam itu adalah saudara orang Islam. (Drs. Humaidi Tatapangarsa, 1980 : 123).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam al-Qur'an juga menerangkan :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ (الحجرات : ١٠)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu persaudaraan, karena itu damaikanlah kedua saudaramu”. (Depag RI., 1987 : 26)

Kemudian dalam hadits riwayat Bukhari-Muslim, Rasulullah Saw. bersabda pula :

الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْتَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضَهُ

Artinya : "Orang mukmin yang satu bagi orang mukmin yang lain, bagaikan bangunan yang antara bagian-bagiannya satu sama lain saling menguatkan."

Dalam hadits yang lain juga diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim Rasulullah

Saw.bersabda :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَرَحْمَتِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ
إِذَا شَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَّى
(رواه بخار مسلم)

Artinya : "Perumpamaan orang mukmin dalam hal saling sayang menyayangi, saling cinta menyintai dan tolong menolong diantara mereka, seperti halnya satu badan yang apabila satu bagian dari badan itu menderita skit akan merasa sakit pula seluruh badan karena tidak bisa tidur dan panas"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi orang Islam satu dengan yang lain adalah saudara, yang ikatan

persaudaraannya kokoh kuat ibarat suatu bangunan. Katakanlah jika misalnya

tembok batu yang unsur-unsurnya seperti batu, pasir, semen, kapur dan lain

sebagainya saling menguatkan satu sama lainnya. Kemudian persaudaraan

Islam yang kokoh bagai tembok batu itu. (Drs. Humaidi Tatapangarsa, 1980 :

125).

Perlu ditandaskan bahwa dikalangan umat mukminin pada hakikatnya

ukhuwwah ialah nikmat Allah (QS. 3 : 103) yang harus dimohonkan pada Nya

disamping ikhtiar umat sendiri secara ikhlas. Hakikatnya Allah sendiri akan

menganugerahkan nikmatnya jika umat sungguh-sungguh berikhtiar dan memohon. Betapa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membina ukhuwwah Islamiyyah tanpa anugrah Allah tidak akan terwujud dan terealisasikan (Q.S. 8 : 63). (K. H. A. Azhar Bashir, 1996 : 284).

Ukhuwwah Islamiyyah juga bermakna suatu amalan yang tepat dan sesuai serta sekaligus sebagai teladan yang harus ditegakkan karena amalan inilah yang akan menjadikan kita sebagai qudwah (teladan) bagi umat manusia. Karena pada umumnya manusia itu akan lebih mudah omong daripada praktek nyata. Dan Islam adalah agama yang mengkombinasikan sudut pandang teoritis dan dengan kehidupan praktis. Oleh karena itu Islam aqidah sekaligus amaliah, Islam adalah kebenaran sebagai jalan yang harus ditempuh. (Ust. Husni Adham Jarror, 1994 : 96).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ukhuwwah Islamiyyah adalah persaudaraan yang menuntut kita untuk memperlakukan orang Islam sebagai saudara dalam arti yang sebenarnya. Kita rukun, damai, saling bantu dalam hal kebaikan dan tidak bersikap srigala bagi yang lain. (Ust. H. A. Abdul Madjid, MA, 1995 : 29).

2. Kedudukan dan Keutamaan Ukhuwwah Islamiyyah

Ukhuwwah Islamiyyah karena Allah merupakan berkah dan karunia Allah dan merupakan salah satu dari rahasia-rahasia Tuhan Yang Maha Suci. Ia (karunia) itu memenuhi jiwa tanpa pengawal sehingga karuniaNya itu hati dapat mereguk puas dalam sekejap. Bersatu secara aman tentram sebelum keduanya

saling mengenal, walau tidak akan terjadi sebelum keduanya berjumpa, dan jika keduanya telah menjadi sahabat maka tidak akan yang satu memisahkan saudaranya yang lain. Bila ukhuwwah filah telah bertemu dalam menjalin satu jiwa dengan jiwa telah bersalaman antara hati dengan hati. (Ust. Husni Adham Jarror, 1994 : 21).

Allah telah memuliakan kita semua dengan keagungan agama Islam, sehingga kita menjadi umat yang bersatu dalam satu persaudaraan dan satu ikatan ukhuwah Islamiyyah tersebut kita dapat meraih bermacam-macam kebaikan yaitu terwujudnya persatuan dan munculnya potensi umat yang berkualitas untuk mencapai sukses dan kemenangan dalam perjuangan. (Drs. Ahmad Suyuthi, 1996 : 56).

Satu corak Islam yang nyata ialah pelajaran yang menyatakan tentang persaudaraan dan kekeluargaan. Pada pintu Islam segala apa saja adalah terhindar dari pada bau-bau yang menunjukkan perbedaan kelas kecongkakan dalam pergaulan masyarakat. Dalam bentuk-bentuk lahir yang tenang, keras dan bersifat mengejar keperluan sendiri. Pada prakteknya dalam Islam seseorang yang amat miskin, seseorang yang dipandang hina dalam lahiriyah asal saja kelakuannya baik dalam pergaulan masyarakat, dapat duduk sejajar dengan tuannya. Sedikit kelebihan uang saku, sedikit kelebihan kepandaian, akal atau keberuntungan nasib dalam penghidupan, kelebihan pangkat atau kelebihan tingkat pergaulan. Islam tidak memandang siapa saja baik karena kasta berbeda dan seperti apa yang telah disebut diatas. Islam sendiri

menyamakan kedudukan derajat manusia dengan manusia yang lain. (Umar Hasyim, 1979 : 211).

Mengingat besarnya perhatian kaum muslimin masa dahulu, setelah mereka mempunyai kemantapan aqidah mencurahkan kegiatan kepada persoalan-persoalan peribadatan dan taqarrub kehadiran Allah SWT. Rasul Allah Saw., menjelaskan pada mereka bahwa bergadang untuk keselamatan masyarakat Islam lebih afdhal dari ibadah yang mereka tekuni dan mereka yakini kemulyaannya. Mengenai hal itu antara lain beliau bersabda “Seorang yang menjenguk saudaranya karena rindu lebih baik daripada i’tikaf dalam masjidku selama setahun. Memperbaiki keadaan sesama saudara kaum muslimin lebih baik daripada shalat dan puasa umum (shalat dan puasa sunnah). Barang siapa berusaha memenuhi kebutuhan saudaranya sama halnya ia mengabdikan diri pada Allah. Barang siapa berjalan siang dan malam untuk kepentingan sesama mukmin berhasil atau tidak sama halnya i’tikaf selama dua bulan di Masjid. (Sayid Murtadla Al-Ridlawi, 1984 : 21).

Ukhuwwah islamiyah antara kaum muslimin adalah sebagai bangunan yang kuat yang kokoh. Rukun-rukun Islam seluruhnya menguatkan kesatuan kaum muslimin dalam memperbaiki persaudaraan mereka. Maka syahadat adalah yang mempertemukan iman pada Allah Yang Maha Esa. Ia pencipta lagi pemberi rizki shalat juga ikatan yang kuat bertemu atas peranan muslimin dan hati mereka ketika menghadap kiblat yang satu tujuan satu. Perasaan kaum muslimin itu adalah pondasi pada bangunan ini besar yang dari jutaan muslimin

yang mulai shalat dengan takbir dan mengakhiri dengan salam. Puasa juga kesepakatan jiwa di bulan sempurna yang puasa padanya kaum muslim secara bersama dan berbuka bersama menguatkan kesatuan mereka bukti atas persaudaraan mereka. Zakat dalam Islam menguatkan kesatuan kaum muslimin dalam perasaan orang kaya mereka terhadap orang miskin yang berusaha kepada yang lemah mereka kasih sayang yang kuat kepada yang lemah diantara mereka. Allah memberkati persaudaraan orang muslim yang satu dengan yang lain dalam firman Allah :

وَالَّذِينَ بَيْنَ يَدَيْهِمْ لَوْ أَنفَقْتَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا لَّ رَزَقْنَاهُمْ مِنْهُنَّ كَثِيرًا
وَمَا آتَاكَ مِنْ شَيْءٍ فَلْيَمْضِهِمْ وَبَيْنَهُمْ لَافِتٌ بَيْنَهُمْ
إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (الاحزاب: ٢٦)

Artinya "Dan yang mendeposisikan hartanya (orang-orang yang beriman) Walaupun baru membelanjakan semua kekayaannya yang berada di bumi niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. 8 : 63) (Dr. Abdullah Syihatan, 1986 : 223).

Tujuan sosial dalam arti luas tentu saja masih banyak yang bisa difungsionalkan. Namun harus kita jaga, jangan sampai tujuan-tujuan fungsional itu justru berkontradiksi dengan aturan maupun budaya, dimana ukhuwwah Islamiyyah itu terselenggara. Maka ukhuwwah Islamiyyah harus berjalan harmonis dengan kondisi obyektif seluruh masyarakat. Karenan itu seliahn untuk kemaslahatan umat, manfaat ukhuwah islamiyah harus bisa

dinikmati sekaligus menyandang fungsi tanggung jawab dan kepedualian sosial dalam arti luas. (Marwah Daud Ibrahim, 1993 : 229).

Kedudukan dan keutamaan ukhuwwah Islamiyah dalam Islam sangat dibanggakan, dengan adanya persatuan dan kesatuan maka Islam akan jaya. Perpecahan akan melemahkan barisan dan kekuatan umat Islam serta akan meruntuhkan Islam. Rasulullah Saw. sangat memahami arti dari surat al-Hujurot dimana dalam mengemban tugas yang pertamanya Rasulullah Saw. memulai dengan membina persatuan kesatuan (ukhuwwah) pengikutnya. Sewaktu beliau hijrah ke Madinah beliau jalin dulu ukhuwwah antara kaum Muhajirin dengan kaum Anshor. Hingga kedua golongan itu merasa seayah dan seibu (sekandung), saling harga menghargai dan saling cinta mencintai. (Drs. H.A. Moerad Oesman, 1991 : 75).

Ditutusya Rasul Allah secara berkesinambungan berarti bahwa setiap terjadi penyimpangan dari ajaran kebenaran yang dibawa oleh Rasul Allah maka Allah mengutus Rasul-Nya lagi untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang benar. Hingga akhirnya datanglah Rasul pamungkas (Muhammad) yang membawa misi rahmat kasih sayang Allah pada semesta alam. Menghadapi seruan serta ajakan Rasul pamungkas itu seperti umat terdahulu ada yang mau menerima dan ada pula yang keras yang menolak. Yang menerima ajakan Rasulullah Muhammad tergolong kedalam umat mukminin dan yang menolak tergolong kepada kafirin. Hubungan umat mukmin dengan umat kafirin dipupuk dalam suasana kekeluargaan dan kedamaian. Sehingga

selalu dapat menumbuhkan semangat kerjasama kemanusiaan yang serasi. Namun kadang-kadang terjadi ketegangan. Umat mukminin wajib melanjutkan misi dalam meratakan kasing sayang. (K.H. Ahmad Azhar Basyir, 1994 : 283). Maka sesungguhnya keutamaan dan kedudukan ukhuwwah Islamiyah sangat utama dalam perjalanan kehidupan umat yang semakin lama semakin bertambah jumlahnya. Dan sesungguhnya persaudaraan dan persatuan adalah tidak lain adalah buah dari kebijakan akhlaq, sedangkan tafarruq (perselisihan) tidak lain merupakan hasil dari kejahatan akhlaq. Maka akhlaq yang bagus membuahkan rasa saling cinta, saling bersatu dan saling memberi manfaat. Sedangkan akhlaq yang buruk akan menghasilkan rasa benci dan saling dengki mendengki. Nah dengan demikian dalam kedudukan dan keutamaan ukhuwwah Islamiyyah akhlaq sangat berperan penting sesuai dengan apa yang disampaikan Rasul bahwa tugasnya adalah menyempurnakan akhlaq. (Ust. Husni Adham Jarror, 1994 : 22).

3. Jalan (Metode) menuju Terbentuknya Ukhuwwah Islamiyyah.

Dengan menjalin ukhuwwah Islamiyyah ini Allah Swt. telah memudahkan kita untuk menutupi dosa-dosa kita, mendapat syafa'at di sisinNya, mendapat kedudukan yang kekal di surga dan memudahkan kita berhijab dari apai neraka. Dia telah menunjuki jalan yang kita tempuh untuk menuju ukhuwwah Islamiyah itu secara rinci dan jelas, yang terdapat di dalam kitabNya yang suci. Adalah wajib bagi kita untuk meraih atau berjalan cepat menuju ukhuwwah

Islamiyyah yang penuh berkah. Jika kita mengenal jalan itu, maka Allah menjadikan kita untuk berada dalam pengawasan-Nya. Selanjutnya tentu kita akan dapat memetik buah dan buah dari semua itu *jannah*. Maka barang siapa yang telah memperoleh surga sesungguhnya ia telah mendapat sesuatu keuntungan yang sangat besar.

Dari hal yang dapat diketahui bahwa tanda-tanda manusia yang mulia melangkah pada mahabbah adalah mereka akan senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri pada yang dapat mendekatkan kecenderungan dan perangai yang dimiliki oleh yang lain, karena pada dasarnya setiap insan senang berjalan dengan sesuatu yang serupa. Dengan sendirinya seperti burung yang senang terbang bergerombol dengan jenisnya. (Ust. Husni Adham Jarror, 1994 : 26).

Untuk meningkatkan ukhuwwah Islamiyyah beberapa sikap pandangan perlu ditransformasikan, antara lain : dari divergensi eksklusivitas ke inklusivitas kompetitif ke komplemen terpartikularistik ke integralistik. Transformasi adalah sikap ini berdasarkan pada asumsi dasar bahwa semua manusia bersaudara. Satu dengan yang lainnya bagaikan bagian-bagian dari tubuh yang satu. Yang paling esensial untuk kita hindari adalah kecenderungan untuk menghakimi umat dalam kategori hitam putih dan salah benar. Mungkin ini semua malah perlu mendalami ajaran ataupun nilai yang dianut. Kalau ada keyakinan kita salah, kita serahkan sepenuhnya pada Tuhan untuk menilainya. (Marwah Daud Ibrahim, 1993 : 230).

Untuk mencapai ukhuwah Islamiyyah maka ada dua jalan penting antara lain :

Wasilah pertama : iman, berhukum dengan Al-Qur'an pada tiap persoalan dan mengambil sunnah Rasul sebagai undang-undang hidup dan kehidupan. Sesungguhnya jika manusia telah mengembalikan setiap persoalan pada petunjuk kitab-Nya dan Sunnah Nabi. Yang suci akan didapat dalam hatinya atas kehendak Allah bersemayam rasa persaudaraan dan ketentraman dengan persahabatannya itu. Maka hendaknya setiap individu diantara kita ini berjalan di atas bumi dengan pedoman aktivitas nyata, sehingga setiap ucapan yang keluar dari mulut adalah denyutan hati. Jika sudah keadaan tercapai, maka kita akan dapati mayoritas individu yang hidup dengan semangat yang satu dan dengan nafas yang satu pula.

digilib.uinsa.ac.id Wasilah kedua : membudayakan salam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menyebarkan salam disini bukanlah dimaksudkan sekedar ucapan lisan saja namun makna salam disini harus mencakup tiga makna.

Pertama, jika seseorang menyambut saudaranya dengan penerimaan muka yang manis, sorotan wajahnya penuh cita dan jabatan tangan yang sangat erat, serta diliputi suasana penuh kasih sayang seraya mengatakan dengan diliputi kerinduan yang sangat. "Semoga selamat atas diri anda dan semoga Allah merahmati dan memberkahi anda", wahai saudaraku sesungguhnya aku mencintai karena Allah Swt. dan jawab saudara-saudara itu dengan perkataan "semoga Allah mencintai anda sebab anda mencintaiku". Maka sesungguhnya

ucapan salam yang dilontarkan tersebut akan mengikatkan hati kedua insan bersaudara itu dengan ikatan kasih sayang.

Kedua, ucapan salam kepadanya disaat pertama berjumpa sungguh telah menetralkan dan membuatnya kekal bersamanya. Hal tersebut tidak akan terjadi kecuali bila ada latar belakang yang membuatnya rela dan berusaha membahagiakan masing-masing dengan salam pula. Dapat dipahami bahwa ia tidak termasuk hendak mencelakakan dan juga tidak akan mengganggu, sebab ucapan salam ketika permulaan berjumpa itu tidak terkandung maksud penipuan, tidak terkandung maksud kefasikan dan permusuhan tidak terkandung prasangka buruk dan tidak tersirat sesuatu cela apapun karena dia telah mengucapkan "Assalamu'alaikum".

Ketiga, bahwa salam yang diucapkan itu tidak hanya sekedar cukup untuk menimbulkan gangguan pada saudaranya, akan tetapi ucapan itu akan melimpahkan kebaikan yang banyak. Dan juga ucapan itu akan melimpahkan kebaikan yang banyak. Dan juga mengalirkan keberkahan yang mulia dari Allah SWT, sebagaimana tersirat dalam bunyi akhir kalimat salam "Warahmatullah wabarokatuhu". Dalam ucapan salam itu juga tersirat pesa agar jangan berbuat kasih sayang bersamanya kecuali untuk perbuatan yang mengandung kebaikan. (Ust. Husni Adham Jarror, 1994 : 29).

4. Kewajiban Manusia Untuk Berukhuwah Islamiyyah.

Merujuk pada al-Qur'an surat al-Hujurot ayat 10 yang telah penulis sebutkan pada bagian sebelumnya, maka manusia khususnya umat Islam yang paham al-Qur'an wajib dalam melaksanakan atau melakukan toleransi kasih sayang terhadap sesama muslim seperti apa yang telah dianjurkan oleh al-Qur'an hadits Rasul sebagai penguatnya. Ayat ini hendaknya dijadikan perhatian serius dari seluruh umat Islam, mengingat pentingnya persatuan dan kesatuan umat untuk menghadapi masa depan yang lebih suram. Ukhuwwah Islamiyyah yang selalu didengungkan hendaknya diiringi dengan kenyataan yang menggembirakan. Jangan lain di mulut lain di hati. Bersatulah wahai umat Islam semoga Allah memberikan rahmat-Nya berupa kemerdekaan beragama serta menegakkan syari'at Islam di tengah-tengah masyarakat tanpa kekerasan dan kebringasan. (Drs. H. A. Moerad Oesman, 1991 : 79).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rasa kasih sayang dan baik hati adalah kaidah yang harus dijunjung tinggi, akan tetapi hal-hal tersebut bukan ide yang abstrak dan ideal. Peraturan sama artinya dengan keseimbangan dan kebenaran, kesatuan dan keadilan. Kita harus menempatkan ide-ide tersebut dalam konteks ini. Oleh karena itu agama memberikan ajaran moral perorangan untuk adil, ditambah dengan kasih sayang dan murah hati, jiwa penolong dalam setiap usaha menuju kebaikan timbul dari konsep solidaritas yang amat perlu bagi umat manusia menurut doktrin Islam. Ini adalah gerakan keluar yang menentang egoisme, tanpa menghilangkan individualisme dan utilitarisme. Mustahil persatuan kerjasama dan kesatuan dapat ditegakkan kalau pada masing-masing pihak masih melekat perasaan

superioritas dan egois sehingga mau bekerjasama kalau memiliki status yang sama. Atau barang kali tidak sedikit diantara mereka ketika terpetet atau keadaan terjepit selalu mengajak kerjasama dan menjalin solidaritas, akan tetapi bila telah memiliki kedudukan yang lebih kuat maka memukul sesama kawan menjadi kebiasaan. (Imam Munawir, 1985 : 277).

Umat Islam wajib bersatu dan dilarang berselisih atau berpecah belah. Selain itu juga wajib berpedoman hanya kepada Allah dan Rasul-Nya. Firman Allah :

..... وَلَا تَنَازَعُوا عَنَّا غَتَثَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَالُكُمْ (الأنفال)

Artinya : "... dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu ..." (al-Anfal : 46)

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا (ال عمران)

Artinya : "Dan berpeganglah kamu semua kepada tali Allah (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai ..." (Ali Imron : 103)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَكْبَرُ
تَأْوِيلَهُ (النساء ٥٩)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepadaNya (Allah) dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (An-Nisa’ : 59).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ فِتْنَةً وَأَعْلَمُ خَيْرًا
مِّمَّا تَلَيَّخَازَ عَوَالِي أَرْكَمَكَ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْتُمْ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَيْرٌ (الحجرات ٤)

Artinya : “Wahai segenap manusia ! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu terdiri dari laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu terpuak-puak dan berbangsa-bangsa adalah agar kamu saling mengenal satu sama lain. Sesungguhnya orang yang termulia diantara kamu ialah orang yang taqwa. Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui”. (QS. Al-Hujurot : 13) (Depag RI, 1987 : 268, 93, 328 : 47).

C. Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan Terhadap Ukhuwah Islamiyyah

Berbicara pengaruh tidak akan lepas dari kata adakah dan sejauhmana, demikian halnya dengan apa yang akan penulis paparkan selanjutnya.

Hadirnya pengajian Padhang Mbulan di desa Mentoro ini banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Sebelum adanya pengajian ini sudah ada kegiatan keagamaan yang berbentuk yasinan, jam’iyah khusus masyarakat Mentoro.

Dari segi religi, spiritual dan rohaniah yang dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya pengajian Padhang Mbulan ini sudah sangat banyak. Dengan

adanya pengajian ini wawasan masyarakat meningkat. Bahwa jama'ah Padhang Mbulan sangat heterogen, baik secara horizontal (keanekaragaman dari segi profesi, bidang keahlian, paham keagamaan dan sebagainya) maupun vertikal (perbedaan dari segi stratifikasi, status dan fungsi sosialnya), telah terjalin ukhuwwah yang lebih mantap antara satu dengan yang lainnya. Peningkatan wawasan ini dapat dilihat dari perubahan sikap untuk lebih bersedia menerima dan memahami berbagai perbedaan yang ada. Walaupun jama'ah yang datang berasal dari kalangan yang berbeda tetapi mereka saling menghargai, menghormati. Sehingga yang terlihat adalah hubungan sesama manusia yang mengutamakan rasa persaudaraan dan persamaan. Apalagi pada masyarakat jama'ah seperti Padhang Mbulan sudah merasuk dalam jiwanya. Dan ini jelas bahwa suasana keagamaan serta semangat ukhuwwah Islamiyyah sangat kuat dan kental. Jadi pada kesimpulannya dampak pada ukhuwwah Islamiyyah sangat besar disebabkan pengajian ini pendekatannya sosialnya merakyat dan penuh kasih sayang yang sangat tinggi. (Wawancara dengan Farid Halimi, Desember 2000).

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Keadaan Umum Desa



a. Batas Wilayah

- Sebelah utara : Desa Gedangan, Desa Bakalan.
- Sebelah selatan : Desa Trawasan, Desa Badas.
- Sebelah barat : Desa Senden, Desa Budug.
- Sebelah timur : Desa Sebani, Desa Madiopuro.

b. Luas Wilayah

- Sawah : 191.015 Ha.
- Pemukiman : 34.150 Ha.
- Tegalan : 350 Ha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Topografi

- Ketinggian tanah permukaan laut : 25 M.
- Dataran : rendah
- Suhu rata-rata : 25°
- Banyaknya curah hujan : 2000/3000 mm.

d. Orbitasi (Jarak dari pusat pemerintah desa/kelurahan), yaitu :

- Jarak dari pusat pemerintah kecamatan : 7 Km.
- Jarak dari pusat pemerintah kota administratif : 6 Km.

- Jarak dari ibu kota kabupaten/Dati II : 12 Km.
- Jarak dari ibu kota propinsi/Dati I : 85 Km.

2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Menturo yaitu 2.254 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.107 jiwa dan perempuan adalah 1.147 jiwa. Dari jumlah penduduk 2.254 jiwa terdiri dari 625 Kepala Keluarga (KK).

TABEL 1

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN

No.	Jenis kelamin	Jiwa	%
1.	Laki-laki	1.107	49,1%
2.	Perempuan	1.147	50,1%
Jumlah		2.254	100 %

(Sumber data : Monografi Desa Menturo, Tahun 2009)

3. Ekonomi

Mata pencaharian penduduk Mentoro mayoritas petani, namun untuk lebih jelasnya maka lihat tabel di bawah ini :

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah	%
1.	Petani	186	36,8%
2.	Buruh tani	215	42,6%

3.	Pegawai negeri	8	1,6%
4.	ABRI	3	0,6%
5.	Penjahit	15	3,0%
6.	Tukang kayu/batu	13	2,6%
7.	Pedagang	31	6,1%
8.	Wiraswasta	34	6,7%
Jumlah		505	100 %

(Sumber data : Monografi Desa Mentoro, Tahun 2000)

4. Agama

Masyarakat Desa Mentoro mayoritas beragama Islam dari jumlah penduduk 2.254.

Masyarakat Desa Mentoro sebelum adanya Pengajian Padhang Mbulan sudah banyak kegiatan keagamaan misal tahlilan, shalat berjamaah, khatmil Qur'an, istighosah, jam'iyah diba' dan lain sebagainya. Pengajian Padhang Mbulan yang semakin lama semakin maju pesat serta dukungan masyarakat Desa Mentoro yang sangat antusias mengikuti pengajian sehingga ada perkembangan pengetahuan keagamaan. Tidak hanya itu saja, kekompakan masyarakat yang selalu didengungkan tampak begitu mesra ukhuwwah Islamiyyah semakin baik, harmonis, penuh dengan kedamaian. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang sudah ada semakin menunjukkan grafik peningkatan, sebelum tahun 1994 ukhuwwah yang berjalan amburadul kini perlahan tapi

pasti berjalan dengan baik. (Wawancara Bapak Adenan Sekdes Mentoro, tanggal 2 Januari 2001).

TABEL 3
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No.	Agama	Jumlah	%
1.	Islam	2.254	100%
2.	Kristen	-	-
3.	Hindu	-	-
4.	Budha	-	-

(Sumber data : Monografi Desa Mentoro, Tahun 2000)

TABEL 4
JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Belum sekolah	211	12,8%
2.	Tidak tamat SD	17	1,0%
3.	Tamat SD	1.176	71,6%
4.	Tamat SLTP	103	6,3%
5.	Tamat SLTA	86	5,3%
6.	Akademi	2	0,1%
7.	Perguruan Tinggi	47	2,9%
Jumlah		1.642	100 %

(Sumber data : Monografi Desa Mentoro, Tahun 2000)

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Mentoro berpendidikan Sekolah Dasar yaitu mencapai 71,6% sedangkan yang tamat Perguruan Tinggi mencapai 2,9%.

TABEL 5
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

No.	Tingkat Umur	Jumlah	%
1.	0 - 9	450	20 %
2.	10 - 19	556	24,7%
3.	20 - 29	322	14,3%
4.	30 - 39	271	12 %
5.	40 - 49	187	8,3%
6.	50 - 59	185	8,2%
7.	60 - ke atas	283	12,5%
Jumlah		2.254	100 %

(Sumber data : Monografi Desa Mentoro, Tahun 2000)

5. Sarana dan Prasarana Desa

a. Prasarana produksi

- Saluran air

b. Prasarana perhubungan

- Jalan aspal 7 Km

- Jalan tanah 0,6 Km

- Jalan batu 0,5 Km

c. Prasarana pemasaran dan perekonomian

- Warung/kios 4 buah

- Koperasi 3 buah

d. Prasarana sosial

- Masjid 2 buah

- Musholla 6 buah

- Balai Desa 1 buah

- TK/RA 1 buah

- SD/MI 2 buah

- SLTP 1 buah

- Pos kampling 12 buah

e. Sarana Transportasi dan Komunikasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Sarana transportasi yang digunakan masyarakat Mentoro adalah mobil, sepeda motor, becak, dan sarana lainnya.

- Sedangkan sarana komunikasi yang dipakai adalah TV, radio, telepon, handphone.

6. Sosial

Keadaan sosial masyarakat Desa Mentoro sebelum adanya Pengajian Padhang Mbulan keadaan ukhuwwah Islamiyyahnya kurang bisa berjalan dengan normal. Memang sudah ada kegiatan keagamaan seperti tahlil, jam'iyah

diba', shalat berjamaah dan sebagainya. Namun kini kehidupan ukhuwwah Islamiyyah berjalan dengan baik dan normal, masyarakat semakin antusias dan punya greget untuk saling menolong, saling bantu-membantu bahkan Pengajian Padhang Mbulan mampu menarik simpati masyarakat untuk terus maju dalam ukhuwwah Islamiyyah. (Wawancara dengan Bapak Mahmud, B.A. Ketua Anshor, tanggal 2 Januari 2001)

B. Analisa Data Penelitian

1. Analisa Variabel (X) atau Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan

Aktivitas masyarakat dalam menunjang Pengajian Padhang Mbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 6

KEAKTIFAN MENGIKUTI

PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Aktif	46	92
2.	Kurang aktif/Kadang-kadang	3	6
3.	Tidak aktif	1	2
Jumlah		50	100

Berdasarkan tabel di atas tentang keaktifan masyarakat dalam mengikuti Pengajian Padhang Mbulan aktif 92%, kurang aktif 6%, dan tidak aktif 2%.

Dengan melihat pada tabel di atas maka masyarakat begitu antusias dengan mengikuti dan sebagai jamaah mereka tidak mau melewatkan begitu saja acara yang dilaksanakan setiap bulan sekali ini.

Dalam hal mengkaji al-Qur'an masyarakat tampaknya mengalami kemajuan, ini dapat dilihat dalam tabel :

TABEL 7

KEAKTIFAN MENGAJAL AL-QUR'AN

No.	Penilaian	F	%
1.	Aktif	45	90
2.	Kurang aktif/Kadang-kadang	5	10
3.	Tidak aktif	-	-
Jumlah		50	100

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas sesudah adanya Pengajian Padhang Mbulan aktif 90%, kurang aktif 10%, dan 0% kadang-kadang.

TABEL 8

KEAKTIFAN MENGAJAL AL-QUR'AN

SEBELUM ADANYA PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Aktif	31	62
2.	Kurang aktif/Kadang-kadang	15	30

3.	Tidak aktif	4	8
Jumlah		50	100

TABEL 9
KEAKTIFAN MENERIMA MATERI

No.	Penilaian	F	%
1.	Aktif	45	90
2.	Kurang aktif/Kadang-kadang	3	6
3.	Tidak aktif	2	4
Jumlah		50	100

TABEL 10
VARIABEL PENGARUH PENGAJIAN
PADHANG MBULAN TERHADAP MASYARAKAT

No.	Penilaian	F	%
1.	Tinggi	40	80
2.	Sedang	8	16
3.	Rendah	2	4
Jumlah		50	100

Berdasar tabel di atas maka analisa yang dapat diambil bahwa Pengajian Padhang Mbulan berpengaruh terhadap kehidupan yang beraktivitas keagamaan.

2. Analisa Variabel (Y) atau Ukhuwwah Islamiyyah Masyarakat

Untuk mengetahui ukhuwwah Islamiyah masyarakat sebelum dan sesudah adanya Pengajian Padhang Mbulan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini :

TABEL 11
SILAHTURAHMI SEBELUM ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Baik	24	48
2.	Kurang baik	23	46
3.	Tidak baik	3	6
Jumlah		50	100

TABEL 12
SILAHTURAHMI SESUDAH ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Baik	48	96

2.	Kurang baik	2	4
3.	Tidak baik	-	-
Jumlah		50	100

Berdasarkan dari tabel yang ada menunjukkan bahwa ada peningkatan bila sebelum adanya Pengajian Padhang Mbulan 24% baik sesudahnya 48% baik, 23% kurang baik sebelum adanya Pengajian Padhang Mbulan 2% kurang baik sesudahnya, 3% tidak baik sebelum adanya Pengajian Padhang Mbulan 0% sesudahnya.

TABEL 13

UKHUWWAH ISLAMIYYAH SEBELUM ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Baik	24	48
2.	Kurang baik	21	42
3.	Tidak baik	5	10
Jumlah		50	100



TABEL 11
UKHUWWAH ISLAMIYYAH SESUDAH ADANYA
PENGAJIAN PADHANG MBULAN

No.	Penilaian	F	%
1.	Baik	47	94
2.	Kurang baik	3	6
3.	Tidak baik	-	-
Jumlah		50	100

TABEL 15
ANGKET PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP UKHUWWAH ISLAMIYYAH

No.	X	Y	X	Y	xy	x ²	Y ²
1.	49	48	-0,18	-1,42	0,25	0,03	2,02
2.	49	49	-0,18	-0,42	0,07	0,03	0,18
3.	47	46	-2,18	-3,42	7,45	4,75	11,70
4.	49	49	-0,18	-0,42	0,07	0,03	0,18
5.	49	50	-0,18	0,58	-0,10	0,03	0,37
6.	45	49	-4,18	-0,42	14,29	17,47	0,18
7.	50	49	0,82	-0,42	-0,34	0,67	0,18
8.	48	49	-1,18	-0,42	0,49	1,39	0,18
9.	48	48	-1,18	-1,42	1,67	1,39	0,18

10.	47	47	-2,18	-2,42	5,27	4,75	2,02
11.	47	48	-2,18	-1,42	3,09	4,75	5,86
12.	50	48	0,82	-1,42	-1,16	0,67	2,02
13.	51	51	1,82	1,58	2,87	3,31	2,02
14.	49	48	-0,18	-1,42	0,25	0,03	2,50
15.	51	50	1,82	0,58	1,05	0,67	2,02
16.	52	53	2,82	3,58	10,09	7,95	0,37
17.	50	49	0,82	-0,42	-0,34	0,67	12,82
18.	48	50	-1,18	0,58	-0,68	1,39	0,18
19.	49	49	-0,18	-0,42	0,07	0,03	0,37
20.	52	52	2,82	2,58	7,27	7,95	0,18
21.	50	50	0,82	0,58	0,47	6,67	6,66
22.	57	54	1,82	3,58	6,57	3,31	0,37
23.	48	50	-1,18	0,58	-0,68	1,39	12,82
24.	49	50	-0,18	0,58	-0,10	0,03	0,37
25.	50	49	0,82	-0,42	0,49	0,67	0,37
26.	49	50	-0,18	0,58	-0,10	0,03	0,18
27.	50	57	0,82	1,58	1,24	0,67	0,37
28.	49	48	-0,18	-1,42	0,25	0,03	2,50
29.	52	52	2,82	2,58	9,27	7,95	6,66
30.	49	49	-0,18	-0,42	0,07	0,03	6,18
31.	49	57	2,82	1,58	-3,44	4,75	2,50
32.	47	46	1,02	-3,42	7,45	4,75	11,70

33.	49	50	-0,82	0,58	-0,10	0,03	0,37
34.	53	53	-4,18	3,58	2,93	7,95	12,82
35.	57	52	0,82	2,58	4,64	3,31	6,66
36.	49	49	-0,18	-0,42	0,07	0,03	0,18
37.	50	47	-0,18	-2,42	-1,98	0,67	5,86
38.	45	47	1,82	-2,42	10,11	17,47	5,86
39.	50	48	-1,28	-1,42	-1,16	0,67	2,02
40.	49	47	-0,18	-0,42	0,07	00,03	0,18
41.	49	49	-0,18	0,58	0,07	00,03	0,18
42.	57	50	1,82	1,42	1,05	3,31	0,37
43.	48	48	-1,18	0,58	1,67	1,34	2,02
44.	50	50	0,82	0,58	0,47	0,67	0,37
45.	49	50	-0,18	0,58	-0,10	0,03	0,70
46.	57	48	1,82	-1,42	-2,58	3,31	2,02
47.	48	49	-1,18	-0,42	0,44	1,34	0,18
48.	49	49	-0,18	0,42	0,07	0,03	0,18
49.	50	59	0,82	0,42	-0,34	0,67	0,18
50.	52	53	2,18	3,58	10,09	7,95	12,82
$\Sigma X =$		$\Sigma Y =$	$\Sigma x =$	$\Sigma y =$	$\Sigma xy =$	$\Sigma x^2 =$	$\Sigma y^2 =$
5459		2471	0	0	96,63	127,26	144,69

Langkah dalam menganalisa data ini adalah memasukkan variabel x (pengaruh Pengajian Padhang Mbulan) dan variabel y (ukhuwwah Islamiyah

masyarakat) ke dalam tabel. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan masing-masing variabel.

Setelah memasukan dan menjumlahkan variabel x dan variabel y ke tabel, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata variabel x dan variabel y, untuk variabel x dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2459}{50} = 49,18$$

Setelah rata-rata diketahui variabel x dan y kemudian menghitung deviasi masing-masing skor x dan skor y dengan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{2471}{50} = 49,42$$

Setelah rata-rata diketahui variabel x dan y kemudian menghitung

deviasi masing-masing skor x dan skor y, setelah itu seluruh deviasi itu dijumlahkan, tiap-tiap variabel hasilnya harus sama dengan nol, untuk mencari skor x dengan rumus : $x = X - M_x$, dan skor y dengan rumus : $y = y - M_y$.

Apabila sudah diketahui deviasi x dan deviasi y kemudian mengalikan antara deviasi x dan deviasi y tiap-tiap skor, kemudian hasil perkalian deviasi x dan deviasi y tiap-tiap skor dijumlahkan, selain itu seluruh deviasi itu juga dikuadratkan baik deviasi x maupun y setelah itu dijumlahkan.

Setelah langkah-langkah di atas diikuti dan dianalisa penulis, maka terdapat hasil-hasil tiap skor sebagaimana terdapat dalam tabel tersebut di atas. Dimana tabel ini berfungsi sebagai tabel persiapan mengerjakan koefisien korelasi antara Pengajian Padhang Mbulan dan Ukhuwwah Islamiyyah masyarakat Desa Mentoro, Sumobito, Jombang.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa :

$$\sum xy = 96,63$$

$$\sum x^2 = 127,26$$

$$\sum y^2 = 144,69$$

Untuk membuktikan ada tidak pengaruh Pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyyah masyarakat Mentoro Sumobito Jombang, maka hasil perhitungan dari tabel dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

$$= \frac{96,63}{\sqrt{(127,26) (144,69)}}$$

$$= \frac{96,63}{\sqrt{18432,25}}$$

$$= \frac{96,63}{135,69}$$

$$= 0,712$$

TABEL 16
BUKTI PENGARUH PENGAJIAN PADHANG MBULAN
TERHADAP UKHUWWAH ISLAMIYYAH

Besarnya (r) Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah
0,20 – 0,40	Lemah/rendah
0,40 – 0,70	Sedang/cukup
0,70 – 0,90	Kuat/tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat/sangat tinggi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengajian Padhang Mbulan Terhadap Ukhuwwah Islamiyyah Masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang”. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik product moment ditemukan, bahwa ada korelasi positif antara variabel pengaruh Pengajian Padhang Mbulan dan variabel ukhuwwah Islamiyah masyarakat desa Mentoro dipengaruhi Pengajian Padhang Mbulan, yang pelaksanaannya sebulan sekali. Dari 90% responden dengan adanya Pengajian Padang Mbulan ukhuwwah Islamiyah meningkat.

2. Hipotesa kerja (H_a) yaitu adanya pengaruh Pengajian Padhang Mbulan terhadap ukhuwwah Islamiyah diterima. Sedangkan hipotesa (H_o) tidak adanya pengaruh Pengajian Padhang Mbulan terhadap masyarakat ditolak.

3. Fungsi dari Pengajian Padhang Mbulan dalam peningkatan ukhuwwah Islamiyah masyarakat Desa Mentoro Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang kuat dan turut andil dalam mengakrabkan setiap elemen masyarakat yang ada di Desa Mentoro.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sehubungan dengan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka peningkatan ukhuwwah Islamiyah dan persaudaraan yang hakiki tidak perlulah perpecahan hanya karena perbedaan aliran dan faham dalam pemahaman tentang syariat Islam.
2. Perlulah kiranya setiap elemen umat paham dan sadar seperti apa yang difirmankan oleh Allah tentang persaudaraan, kasih sayang serta saling menghargai dan tidak saling menghalalkan darah sesama umat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Nur Cholis Madjid, Dr., *Metode Dakwah di Era Industri*, Islamic Centre, Surabaya, 1996.

Abd. Raliman Abdul Choliq, *Sistem Dakwah Salafiyat*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998.

Ust. Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Besaudara Karena Allah*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.

Emha Ainun Najib, *Iblis Nusantara Dajjal Dunia*, Zaituna, 1998.

Hadi Sutrisno, Prof. Dr. M.A., *Metodologi Research*, jilid II, cet. 21, Audi Ofsset, Yogyakarta.

Ust. H. A. Abd. Madjid, M.A., *Koleksi Kutbah Populer*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1995.

A. Suyuti, Drs., *Kotbah Cendekiawan*, Pustaka Amani, Jakarta, 1996.

Humaidi Tatapangarsa, Drs., *Akhlaq Mulia*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1980.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1984.

Abd. Syihatan, Dr., *Dakwah Islamiyah*, Depag., 1986.

Ahmad Azhar Bashir, *Refleksi Atas Persoalan Keislaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Mizan, 1996.

Sayyid Murtadho Al-Ridlawi, *Fisabilillah Wihdah al-Islammiyah*, PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Moerad Oesman, Drs. H. A., *Al-Hikmah Tafsir Ayat-ayat Dakwah*, Kalam Mulia, Jakarta, 1991.

M. Arkoun, *Nalar Islami dan Nalar Modern Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, Jakarta, 1994.

Said Ali Al-Qathani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Mizan, Jakarta, 1993.

Marwah Daud Ibrahim, *Teknologi, Emansipasi dan Transendensi*, Mizan, Jakarta, 1993.

Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Kerukunan Antar Agama*, Bina Ilmu, 1979.

Jurnal Padhang Mbulan, Zaituna, 1999.

Tabloid Padhang Mbulan, Edisi Oktober 1997.

-----, Edisi Mei 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, 1998.

Depag. RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 1987.

Koor Pujian Shalawat Qashidah Dan Wirid, Zaituna, Yogyakarta, tt.

Anas Sujono, Prof. Dr., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1999.